

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 4 No. 1 Tahun 2023

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Analisis Pengembangan Ekowisata Syariah Mangrove Ditinjau dari Sosial Dan Ekonomi Masyarakat

Patria Nagara¹, Sartika Dewi Hendra Wahyu², Rahmini Ikhfariza³,

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Universitas Sumatera Barat. Pariaman

¹patrianagara@gmail.com, ²sartikadewihw12@gmail.com, ³rahmini_ikhfariza@yahoo.com,

*Corresponding Author, nasfi.anwar@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mendalam tentang dampak pengembangan ekowisata hutan mangrove ditinjau dari sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Apar Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam dan pendukungnya berupa dokumentasi dan observasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa simpang Apar Kota Pariaman yang dilakukan pada bulan Maret sampai November 2022. Hasil penelitian pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Apar Kota Pariaman adalah perkembangan dan pengelolaan hutan mangrove mengalami signifikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan pengelolaan yang baik, sedangkan dampak ekowisata hutan mangrove terhadap sosial ekonomi masyarakat yang dinilai paling berpengaruh dalam aktivitas ekowisata ini adalah menjadi daya dukung lingkungan, dampak-dampak lainnya adalah membuka lapangan kerja baru, meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Ekowisata, Mangrove, Sosial dan Ekonomi

Abstract

The purpose of this study was to obtain an in-depth description and understanding of the impact of mangrove forest ecotourism development on the social and economic community in Apar Village, Pariaman City. This study uses a qualitative approach with in-depth interview data collection techniques and supports in the form of documentation and observation using purposive sampling technique. This research was carried out in Simpang Apar Village, Pariaman City, from March to November 2022. The results of the research on the development of mangrove forest ecotourism on the social and economic aspects of the community in the Apar Village, Pariaman City are that the development and management of mangrove forests has experienced significant changes from year to year and has undergone good management, while the impact of mangrove forest ecotourism on the socio-economic community which is considered the most influential in this ecotourism activity is the environmental carrying capacity, other impacts are opening up new jobs, increasing the amount of income, increasing community welfare.

Keywords: Mangrove, Ecotourism, Social and Economy

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki hutan mangrove yang paling luas di dunia (22.6% total luas mangrove dunia). Namun kawasan hutan mangrove tersebut berkurang dari tahun ke

tahun (Febrianto and Suryanti, 2019). Di Indonesia, mangrove tersebar hampir di seluruh pulau-pulau besar mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga ke Papua, dengan luas yang sangat

bervariasi bergantung pada kondisi fisik, komposisi substrat, kondisi hidrologi, dan iklim yang terdapat di pulau-pulau tersebut (Hidayat and Dessy, 2021). Kekayaan sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan secara langsung atau untuk meregulasi pemanfaatannya karena secara sektoral memberikan sumbangan yang besar dalam kegiatan ekonomi misalnya pertambangan, perikanan, kehutanan, industri, pariwisata (Ardiwidjaja, 2018). Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan manusia terutama menyangkut kegiatan social dan ekonomi. Ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata ke daerah alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan, melestarikan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat (Suhatman and Nasfi, 2021).

Ekowisata yang berbasis alam dan lingkungan banyak diminati wisatawan lokal dan mancanegara serta kerap menjadi isu nasional adalah ekowisata mangrove. Mangrove adalah ekosistem yang unik dan memiliki keindahan serta tingkat keanekaragaman yang tinggi, banyak memberikan kontribusi atau manfaat terhadap kehidupan masyarakat, baik manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Sabri et al., 2021). Berapa jenis ekowisata mangrove antara lain dapat di lakukannya pembuatan jalan seperti jembatan di antara tanaman mangrove, merupakan sesuatu yang akan menarik minat pengunjung. Potensi ekowisata merupakan semua objek (alam, budaya, buatan) yang banyak memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai tarik tersendiri kepada wisatawan (Suhatman and Nasfi, 2021).

Kawasan ekowisata mangrove desa Apar memiliki luas 10,62 hektare yang awalnya merupakan tanah kosong yang

tidak produktif, hingga akhirnya pada tahun 2010 Pemerintah Daerah dan juga masyarakat desa setempat melalui kelompok-kelompok Penggerak Masyarakat Konservasi menanam 50.000 mangrove di lokasi tersebut (Junaldi et al., 2019).

Ekowisata Mangrove desa Apar berdiri sejak tahun 1990. Pada tahun 2013 ekowisata Mangrove sempat dikelola oleh komunitas dengan melakukan penanaman bibit Mangrove bersama masyarakat desa Apar yang terdiri dari 8 jenis mangrove dan ratusan jenis hewan didalamnya. Setelah satu tahun berjalan ekowisata Mangrove mulai terancam punah dikarenakan adanya kerusakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. kerusakan yang disebabkan oleh 2 hal yaitu, perambahan liar secara besar-besaran, serta penguasaan lahan oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2019 ada beberapa organisasi yang ikut serta dalam mengelola ekowisata Mangrove seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) beranggota minimal 15 orang, yang merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat yang dapat membantu Pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur - unsur sapta pesona dalam kegiatan kepariwisataan (Suhatman and Nasfi, 2021).

Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Nasfi, 2020).

Desa wisata Mangrove dikelola oleh Desa dan secara operasional oleh Bumdes dikarenakan masyarakat kurang semangat dalam mengelola ekowisata mangrove tersebut dan dengan adanya campur tangan Bumdes maka masyarakat mulai ikut serta

kembali dalam pengelola ekowisata mangrove. Dengan adanya Bumdes maka sosial budaya masyarakat itu timbul dengan sendirinya dan diperkuat oleh Peraturan Wali Kota Pariaman dengan surat keputusan dengan No 32 tahun 2019 tentang Desa Wisata, serta pendirian BUMNag (BumDes) salah satu media dalam rangka pembangunan ekonomi desa, tentu dilalui dengan komunikasi persuasif para pemangku kepentingan (Nasfi and Ariani, 2020).

Sebelum adanya destinasi ekowisata mangrove masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan kelestarian ekowisata mangrove tersebut sehingga mata pencarian masyarakat seperti nelayan masih mengandalkan hasil lautan seperti Udang, Kepiting dan Ikan. Biasanya istri para nelayan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga setelah adanya wisata mangrove sekarang sudah bisa membuka usaha sendiri seperti membuat kerajinan untuk dijual pada wisatawan dan mendirikan beberapa kedai.

Hasil penelitian dari Andiny (2019) mengemukakan hasil penelitiannya, dengan adanya pengembangan ekowisata hutan mangrove dapat menambah kegiatan masyarakat. Dampak lainnya adalah membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, menyediakan fasilitas umum, meningkatkan PAD, dan lain-lain (Endri et al., 2021). Sedangkan dampak yang paling rendah dalam pengembangan hutan mangrove adalah terjadinya konflik sosial dalam masyarakat. Keberadaan hutan mangrove sangat menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Dari segi ekonomis, hutan mangrove merupakan sumber penghasilan produk hasil hutan yang bernilai ekonomis tinggi.

Hasil Penelitian ke lokasi menunjukkan adanya dampak keberadaan ekowisata mangrove Desa Apar dalam aspek

peluang usaha yang dijalankan oleh beberapa masyarakat baik di dalam lingkungan ekowisata mangrove dan di sekitarnya, Akan tetapi kondisi realitas fisik yang terlihat pada realitas kehidupan terutama pada ekowisata mangrove adalah bahwa pengelolaan kawasan ekowisata mangrove masih sering melupakan aspek-aspek lingkungan, dimana masih di temukannya sampah-sampah yang berserakan di beberapa tempat oleh pengunjung. Kondisi seperti ini sangat memperhatikan sebab bertentangan dengan ekowisata tersebut yang menginginkan wisata alam dengan tujuan konservasi alam. Ekowisata mangrove Desa Apar masi belum terkelola dengan optimal untuk menunjang kegiatan ekowisata tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana pelengkap atau pendukung dari kegiatan ekowisata tersebut yang masi belum optimal, misalnya dilihat dari kondisi dilapangan masi banyak masalah seperti akses jalan menuju kawasan ekowisata mangrove yang masi menggunakan semen atau belum diaspal, area parkir yang belum terkelola (Rahmad, 2022).

Penelitian ini judul “Analisi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Apar”, tujuan untuk mengetahui, bagaimana kondisi Ekowisata Mangrove Desa Apar ?, dan bagaimana upaya pengelolaan dan pengembangan pada Ekowisata Mangrove Desa Apar ? serta dampak keberadaan Ekowisata Mangrove Desa Apar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Apar.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang lengkap. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang di dapat lebih

lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai, tempat penelitian di Desa Apar Kota Pariaman dimulai Maret 2022 sampai dengan November 2022.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan. Informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) dan pihak yang terlibat secara langsung sehingga diharapkan peneliti mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengelola Wisata, masyarakat sekitar (Pedagang), masyarakat yang bekerja di lingkungan wisata Mangrove, dan masyarakat yang tinggal dekat wisata.

Metode pengumpulan data dengan melakukan metode pengamatan langsung di Desa Apar Pariaman Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara melalui mendalam dan pendukungnya berupa dokumentasi dan observasi. Serta Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Syawaludin and Rintayati, 2019), yang membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Wisata di Kota Pariaman cukup lengkap, tidak hanya keindahan pantai namun juga memiliki tempat wisata hutan mangrove di tengah kota Pariaman atau belakangan ini dikenal sebagai Pariaman Mangrove Park.

Dengan jarak dua kilo meter dengan

pusat Kota Pariaman tempat wisata yang satu ini berada di Desa Simpang Apar Pariaman Utara. Selain menggunakan kendaraan pribadi, warga juga bisa bersepeda yang disewakan dipantai gondorih menuju hutan mangrove atau bisa juga naik angkot dengan tujuan simpang apar.

Hutan mangrove memiliki berbagai macam fasilitas yang menunjang kenyamanan para wisatawan, seperti mushola, toilet umum, tempat parkir, tracking yang bagus, tempat berfoto, Gazebo dan tempat perbelanjaan buah tangan yang menjual kerajinan yang dibuat oleh masyarakat sekitar dengan dampingan Bumdes.

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Simpang Apar Pariaman tersebut merupakan salah satu sumber ekonomi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Letak Geografis Wisata Mangrove Desa Apar

Berdasarkan data BPS Kota Pariaman (2022) Secara geografis, Kecamatan Pariaman Utara terletak pada 0°38' 00" Lintang Selatan dan 100°07' 00" Bujur Timur.

Karakteristik Informan Wisata Mangrove Desa Apar

Tabel 1
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4
2.	Perempuan	16
Total		20

Wawancara Lapangan, 2022

Tabel 2
Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	20-30	3
2.	31-40	9
3.	41-50	7

4.	50>	1
Total		20

Wawancara Lapangan, 2022

Tabel 3
Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	3
2.	SLTP	7
3.	SMA	8
4.	Sarjana(S-1)	1
Total		20

Wawancara Lapangan, 2022

Tabel 4
Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Ketua Pokdarwis	1
2.	Tukang Parkir	1
3.	Pembersih	1
4.	Pedagang	15
5.	Pejaga loket masuk	1
6.	Penjaga wc umum	1
Total		20

Wawancara Lapangan, 2022

Hasil Wawancara

Kondisi Wisata Mangrove Desa Apar

Kondisi hutan mangrove pada saat ini sangat baik dan terawat dilihat dari bangunan-bangunan yang ada sekarang terlihat sangat bersih dan membuat minat para wisatawan datang untuk melihat wisata hutan mangrove, hal ini dilihat dari pengelolaan yang baik yang dapat dijadikan patokan wisata itu bisa berkembang atau tidak, untuk kebersihan area lingkungan wisata juga sangat terjaga bisa dibilang petugas kebersihan sangat telaten menjaga wisata hutan mangrove itu semua tidak luput dari peran penuh pengelola saat ini

Perkembangan Wisata Mangrove Desa Apar

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara pada informan wisata hutan mangrove desa apar dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat terbantu oleh wisata yang dikelola Bumdes desa apar saat ini dengan pegelolaan dan insvestor yang datang pada wisata hutan mangrove ditambah pembangunan pembangunan yang dilakukan Bumdes hal ini dapat menunjang penghasilan masyarakat.

Dampak Wisata Mangrove Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Simpang Apar Sosial

Berdasarkan hasil wawancara para informan wisata mangrove desa apar dari segi lingkungan dapat dilihat pada perkembangan sosial masyarakat yang terjadi pada saat ini :Membangun Perekonomian masyarakat, Tersedianya lapangan kerja, Perubahan mata pencaharian masyarakat khusus nya ibu rumah tangga, Perubahan pola pikir masyarakat Dahulu masyarakat memanfaatkan tanaman mangrove sebagai bahan bakar, dan daun dari tanaman mangrove dijadikan makanan ternak. Pengembangan kemampuan.

Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa pedangang dan tukang parker menjawab semenjak adanya wisata mangrove saya ada pendapatan perbulan dan menambah penghasilan

Perbedaan Yang Dirasakan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ekowisata Mangrove

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata hutan mangrove dan pembangunan yang dilakukan diarea wisata hutan mangrove dapat memberikan dampak positif pada masyarakat hal itu dilihat dari berkurang nya pengangguran membuka

peluang usaha dan menambah pendapatan masyarakat.

Pembahasan

Kondisi Ekowisata Mangrove

Kondisi wisata hutan mangrove saat ini sangat terawat dan mengalami perubagahan yang signifikan hal itu dilihat dari pembangunan-pembangunan yang dilakukan pengelola (Bumdes). Untuk jalur tracking yang baru tidak lagi memakai kayu. Semuanya telah menggunakan semen agar lebih kokoh dan tahan lama. Selain itu, ditambah dengan adanya gazebo serta menara pandang untuk melihat keindahan kawasan hutan mangrove dari atas menara. Selain itu juga ada fasilitas umum yang disediakan pengelola untuk wisatawan agar lebih nyaman seperti wc umum, tempat parkir, mushola, penginapan untuk keluarga.

Perkembangan wisata mangrove Desa Apar

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perkembangan wisata hutan mangrove dapat disimpulkan bahwa wisata hutan mangrove sangat mengalami perubahan yang baik dengan pengembangan dan pembanunan yang dilakukan setiap tahun nya dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan dari luar untuk berkunjung pada wisata hutan mangrove desa apar.

Dampak Ekowisata Mangrove Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Didesa Apar

membantu ekonomi keluarnya, dulu banyak pemuda yang menganggur sekarang pemuda sudah banyak memanfaatkan peluang yang ada dari berdagang sampai membuat kerajinan tangan untuk di pasarkan pada area wisata hutan mangrove.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak ekowisata hutan mangrove terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, dengan studi

kasus pada area ekowisata hutan mangrove desa apar, maka dapat dinyatakan beberapa simpulan.

Pertama, perkembangan dan pengelolaan hutan mangrove mengalami signifikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan pengelolaan yang baik, dari pembangunan yang bertambah dari tahun ke tahun atas dukungan dan bantuan pemerintah dan pihak yang terkait dapat disimpulkan perkembangan wisata hutan mangrove mengalami perubahan yang sangat baik.

Kedua, dampak ekowisata hutan mangrove terhadap sosial ekonomi masyarakat yang dinilai paling berpengaruh dalam aktivitas ekowisata ini adalah menjadi daya dukung lingkungan. Dampak-dampak lainnya adalah membuka lapangan kerja baru, meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, pembangunan wisata mangrove sekarang sudah menyediakan fasilitas umum, jalan menuju wisata mangrove juga sangat mudah dilalui kendaraan pribadi seperti mobil dan motor sangat mudah terjangkau, dan lain-lain. Keberadaan hutan mangrove sangat menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Ardiwidjaja, R., (2018). Arkeowisata: Mengembangkan daya tarik pelestarian warisan budaya. Deepublish, .
- Endri, F.; Nengsih, Y.F.; Sabri, Nasfi, N., (2021). Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. J. El-Kahfi (Journal Islam. Econ., 2(02): 28-41.
- Febrianto, S.; Suryanti, S., (2019). Buku Ajar

- Ekosistem Mangrove Coastal Blue Carbon. Undip Press SEMARANG, .
- Hidayat, A.; Dessy, D.R., (2021). Deforestasi Ekosistem Mangrove Di Pulau Tanakeke, Sulawesi Selatan, Indonesia. *J. Ilmu Dan Teknol. Kelaut. Trop.*, 13(3): 441-456.
- Junialdi, R.; Yonariza, Y.; Arbain, A., (2019). Economic Valuation of Mangrove Forest At Apar Village Pariaman City of West Sumatra. *J. Anal. Kebijak. Kehutan.*, 16(2): 117-132. Forestry Research, Development and Innovation Agency, .
- Nasfi, N., (2020). Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Mengentas Kemiskinan di Pedesaan. *J. EL-RIYASAH*, 11(1): 54-66.
- Nasfi, N.; Ariani, D., (2020). Komunikasi Persuasif Pemerintah Nagari Sungai Pua Kepada Ninik Mamak Untuk Mencapai Pembangunan Sosial dan Ekonomi. *JUSIE (Jurnal Sos. dan Ilmu Ekon.*, 5(01): 122-135.
- Rahmad, N., (2022). Manajemen Strategik Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Retribusi Parkir. *J. Manaj.*, 1(3) <https://journal.literasisains.id/index.php/mamen>.
- Sabri, S.; Suhatman, S.; Nasfi, N., (2021). N Nagari or Village Government Communication Strategies in Improving Rural Economic Development. *Int. J. Soc. Manag. Stud.*, 2(2): 56-65.
- Suhatman, S.; Nasfi, N., (2021). Economic Analysis Affecting Tourist Demand on the Number of Visitors to the Gondorah Pariaman Beach Tourism Object. *Ilomata Int. J. Soc. Sci.*, 2(1): 11-20.
- Syawaludin, A.; Rintayati, P., (2019). Development of Augmented Reality-Based Interactive Multimedia to Improve Critical Thinking Skills in Science Learning. *Int. J. Instr.*, 12(4): 331-344. ERIC, .

